

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI NAGORI GAJING JAYA KAB.SIMALUNGUN TAHUN 2020

Romauli Pakpahan^{S.Kep.,Ns.,M.Kep¹}, Sri Wahyuni Tarigan, SST.,M.Kes²,Finky Permata Hati Saragih³,

¹Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas Efarina Pematang Raya, Indonesia

²Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas Efarina Pematang Raya, Indonesia

¹Email : pakpahanroma220@gmail.com

²Email : sriwahyunitarigan21@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sudah lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi orang yang merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 orang. Data dianalisis dengan menggunakan *uji chi square* dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha (0.05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 remaja (52.5%) memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok, sebanyak 20 remaja (50.0%) memiliki perilaku merokok termasuk kategori perokok berat. Nilai probabilitas (*p value*) hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar $p = 0,008$ atau $p < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di Nagori Gajing Jaya Kab.Simalungun Tahun 2020.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Merokok

ABSTRACT

Smoking is a habit that is commonly encountered in everyday life and has become a habit that can provide enjoyment for people who smoke. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior in adolescents. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The sample of this study consisted of 40 people. Data were analyzed using the chi square test with a significance level of $p < \alpha (0.05)$. The results showed that 21 adolescents (52.5%) had less knowledge about the dangers of smoking, as many as 18 adolescents (50.0%) had smoking behavior including heavy smokers. The probability value (*p value*) of the relationship between knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior is $p = 0.008$ or $p < 0.05$. The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between knowledge about the dangers of smoking and smoking behavior in young men in Nagori Gajing Jaya Kab. Simalungun in 2020.

Keywords : Knowledge, Behavior, Smoking

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan terhadap pemikiran pemuda karena dipenuhi dengan gejolak, rasa ingin tahu yang tinggi, emosional, pantang menyerah serta kuatnya potensi fisik dan akal. Remaja sangat rentan mencoba hal-hal baru meskipun terkadang mengarah kepada hal-hal negatif salah satunya adalah munculnya perilaku merokok (Sarwono, 2011).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sudah lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi orang yang merokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi orang yang merokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya (Soetjiningsih, 2013)

Perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku simbolisasi untuk menunjukkan kematangan, kekuatan, kepemimpinan dan daya tarik terhadap lawan jenis. Selain itu, perilaku merokok juga bertujuan untuk mencari kenyamanan karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan konsentrasi (Kartini, 2012).

Masalah kebiasaan merokok yang dihadapi remaja antara lain adalah tingginya kebiasaan merokok pada remaja, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya perokok pemula di

kalangan SMA, SMP bahkan SD (Depkes, 2012).

Hasil penelitian Husein dan Mega (2019) menemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja yang berusia 12-20 tahun. Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok, hal ini disebabkan karena semakin mengetahui bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan maka menyebabkan remaja menjadi takut untuk merokok dan menyadari bahwa perilaku merokok merupakan kegiatan yang merugikan kesehatan seperti beresiko tinggi menderita penyakit jantung, kanker paru-paru, kehamilan akan terganggu sehingga semakin baik pengetahuan remaja tentang kesehatan khususnya bahaya merokok maka menurunkan perilaku atau keinginan remaja untuk merokok.

Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik akan menurunkan perilaku merokok juga dibuktikan oleh penelitian Pakaya (2016) juga menemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa yang berusia 15-18 tahun. Tingkatan pengetahuan siswa yang barusebatasmengetahuitentangbahayamerokokbelum sampaitingkatan menerapkan pengetahuan yang dimiliki sehingga beresiko lebih besar untuk merokok, sedangkan siswa yang lain yang merokok hal ini dipengaruhi karena siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan baik yang dimiliki remaja apalagi

masih dalam tingkatan mengetahui akan menyebabkan remaja tetap berperilaku merokok, hal ini dipengaruhi oleh sifat remaja lebih pada rasa ingin tahu dan ingin mencoba-coba, sehingga remaja memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencoba merokok, kondisi ini mengakibatkan lama-kelamaan remaja akan menjadi kecanduan sehingga akan mempengaruhi perilaku merokok remaja.

Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian tentang pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok di Nagori Gajing Jaya Kab.Simalungun yaitu karena peneliti melihat langsung di Nagori tersebut banyak para remaja yang merokok, dan merokok sudah menjadi kebiasaan para remaja disana. Dan peneliti ingin mengetahui apakah remaja yang ada di Nagori tersebut berpengetahuan baik atau tidak tentang bahaya merokok. Menurut pendapat dari peneliti pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk perilaku, hal ini berarti jika remaja memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja menjadi positif sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap perilaku merokok, selain itu perilaku juga bisa terbentuk dari peranteman-teman di lingkungannya, apabila teman-temannya memiliki perilaku merokok maka remaja yang sebelumnya tidak merokok menjadi memiliki perilaku merokok, sebaliknya jika remaja berkumpul dengan teman-teman yang tidak merokok maka bisa saja remaja yang sebelumnya merokok menjadi tidak merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas,

maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di Nagori Gajing Jaya, Kab.Simalungun Tahun 2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja putra di Nagori Gajing Jaya, Kab.Simalungun Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putra tentang bahaya merokok di Nagori Gajing Jaya, Kab.Simalungun Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui perilaku merokok pada remaja putra di Nagori Gajing Jaya, Kab.Simalungun Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di Nagori Gajing Jaya, Kab.Simalungun Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Memberikan referensi atau bahan kajian bagi mahasiswa keperawatan Universitas Efarina dan menambah referensi perpustakaan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya pada institusi Universitas Efarina Pematang Siantar, umumnya mengenai hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok.

2. Bagi Penelitian Keperawatan Selanjutnya

Memberikan referensi atau bahan bacaan bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan

ilmu teknologi di dunia keperawatan. Penelitian ini dapat juga di manfaatkan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lanjutan tentang hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra.

3. Bagi Masyarakat Nagori Gajing Jaya

Masyarakat memperoleh pembelajaran supaya dapat mengedukasi remaja tentang bahaya rokok guna memperkecil angka perokok remaja.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari selama menjalani pendidikan keperawatan di Universitas Efarina dan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti.

II METODE

2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dengan deskriptif. Berdasarkan waktu pelaksanaannya penelitian ini bersifat *cross-sectional*.

2.2 Populasi, Sample Penelitian dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh remaja putra yang merokok di Nagori Gajing Jaya yang berjumlah 215 orang.

2. Sample Penelitian

Jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang dengan menggunakan rumus Lameslow.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini pengambilan sample dilakukan dengan *simple random sample* (sample acak sederhana).

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitiann

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagori Gajing Jaya Kab.Simalungun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus s/d bulan september 2020

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah kuisisioner yang dilakukan dengan cara wawancara secara terstruktur sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data primer. Kuisisioner terdiri dari beberapa bagian yaitu kuisisioner data pengetahuan remaja putra tentang bahaya merokok dan data perilaku merokok remaja putra.

2.5 Analisa Data

1. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang meliputi karakteristik responden (usia dan pendidikan).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat dua variabel yang diduga ada hubungan antar dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan karakteristik data tersebut maka uji stasistic menggunakan *uji chiSquare* dengan kemaknaan $p < 0,05$ yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Nagori Gajing Jaya Kab.Simalungun Tahun 2020.

III HASIL

Analisis Data Univariat

3.1 Karakteristik Responden di Nagori Gajing Jaya Kab.Simalungun Tahun

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Nagori Gajing Jaya

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Responden	13-16	21	52,5
	17-20	13	32,5
	21-23	6	15,0
TOTAL		40	100,0
Pendidikan Responden	SMP	17	42,5
	SMA	23	57,5
TOTAL		40	100,0

Berdasarkan dari tabel karakteristik responden diatas maka peneliti menemukan berdasarkan umur responden (remaja) berumur 13-16 tahun sebanyak 21 orang (52,5), umur 17-20 tahun sebanyak 13 orang (32,5) dan umur 21-23 tahun sebanyak 6 orang (15,0). Berdasarkan pendidikan responden (remaja) berpendidikan SMP sebanyak 17 orang (42,5) dan berpendidikan SMA 23 orang (57,5).

3.2 Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Nagori Gajing Jaya Kab.Simalungun Tahun 2020

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di Nagori Gajing Jaya Kabupaten Simalungun Tahun 2020 Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok.

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
----	-------------	-----------	---

1.	Baik	5	12.5
2.	Cukup	14	35.0
3.	Kurang	21	52.5
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden (remaja) yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (52.5%), yang berpengetahuan Cukup sebanyak 14 orang (35.0%)

3.3 Perilaku Merokok Pada Remaja di Nagori Gajing Jaya Kab.Simalungun Tahun 2020

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di Nagori Gajing Jaya Kabupaten Simalungun Tahun 2020 Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Remaja

No	Perilaku	Frekuensi	%
1.	Perokok berat	20	50.0
2.	Perokok sedang	8	20.0
3.	Perokok ringan	12	30.0
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden (remaja) yang perilaku perokok berat sebanyak 20 orang (50.0%) dan perokok ringan sebanyak 12 orang (30.0%).

3.4 Analisis Data Bivariat

Tabel 3.4 Analisis Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap

dalam kategori kurang. Hal ini terbukti ketika peneliti melihat hasil tes pengetahuan tentang merokok di Nagori Gajing Jaya melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner banyak jawaban yang salah. Hubungan pengetahuan remaja perokok yang kurang disebabkan mereka kurang mendapatkan informasi yang benar. Pengetahuan yang kurang memicu semakin tingginya konsumsi rokok dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini mendukung bahwa ada hubungan pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok. Dari hasil penelitian pada tabel 5.4.1 menunjukkan yang paling banyak menjawab perilaku merokok yang berat yaitu responden yang pengetahuannya kurang ada sebanyak 11 responden (27.5%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Hasil penelitian sama dengan penelitian Yulia (2010), ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku merokok. Sejalan Sabri (2007) pada siswa laki-laki di SMA

Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok. Begitu juga dengan penelitian Kurniasih (2008) pada siswa SLTP di Kota Bekasi menyatakan adanya hubungan pengetahuan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan merokok.

4.2 Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Nagori Gajing Jaya Kab. Simalungun Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5.3.2 menunjukkan kategori perokok berat sebanyak 20 responden (50.0%), perokok sedang sebanyak 8 responden (20.0%) dan perokok ringan 12 responden (22.5%). Sehingga dari hasil tersebut perilaku merokok pada remaja dalam kategori berat.

Dari distribusi pengetahuan diketahui yang paling banyak menjawab perilaku merokok yang berat yaitu responden yang pengetahuannya kurang ada sebanyak 11 responden (27.5%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja perokok terhadap perilaku merokok.

Menurut Sarwono (2004) Perilaku manusia merupakan hasil dari paduan pengalaman, lingkungan, sikap dan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2007) perilaku merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Sedangkan menurut

skinner (2005) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)

Menurut Astuti (2010), perilaku merokok yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika masih remaja. Aktivitas yang timbul akibat adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas merokok dilakukan remaja laki-laki, perilaku ini sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Perilaku merokok yang dinilai telah merugikan telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktivitas yang bersifat obsesif.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Nagori Gajing Jaya Kab.Simalungun Tahun 2020 dengan jumlah responden 40 remaja dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 21 responden (52.5%).
2. Perilaku merokok pada remaja berada pada kategori perokok berat yaitu sebanyak 20 responden (50.0%).
3. Dari hasil analisis antara pengetahuan remaja dengan perilaku merokok dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p value (0.008) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai

$p=0.008 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Nagori Gajing Jaya Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

5.2 Saran

1. Bagi institusi pendidikan keperawatan, diharapkan untuk menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi penelitian keperawatan selanjutnya, diharapkan agar menambahkan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok.
3. Bagi Masyarakat Nagori Gajing Jaya/Pangulu, untuk dapat mengembangkan informasi dan memberikan edukasi melalui kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok. Dan lebih memperhatikan kegiatan anak diluar rumah.
4. Bagi Peneiliti, diharapkan untuk menambah wawasan peneliti tentang hubungan pengetahuan merokok terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

VI DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara
- Bangun, A.P, 2003. *Panduan untuk Perokok : Solusi Tuntas Untuk Mengurangi Rokok dan Berhenti Merokok*. Jakarta : Milenia Populer
- Becker, 2001. *Standard for Protective Headgear*, Snell Memorial Foundation inc., Nirth Highlands CA
- Iswara, T.R, 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta Penerbit Gramedi Pustaka Utama

- Lemeshow, Stanley. 1997. **Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan**. Gadjah Mada University Press
- Maseda, Devita. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri TOMPASOBARU*. ejournal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mu'tadin, 2002. *Remaja dan Rokok*. Jakarta
- Nursalam dan Pariani S. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2003 *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodji. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. **Ilmu Perilaku Kesehatan**, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Sabri, FP, 2007. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Merokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMA Laki-Laki Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Padang: FK UNAND.
- Sarwono, W Sarlito, 2004. *Psikologi remaja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Pakaya. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Bulawa. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan & Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo. pp10-11
- Profil Nagori Gajing Jaya Kab. Simalungun Tahun 2020
- Wawan A, Dewi M. 2010. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku Manusia. Yogyakarta, Nuha Medika
- WHO, 2008. *Upaya Pengendalian Konsumsi Tembakau*. Jakarta .
- Wikipedia, 2010. **Rokok dan Jenis Rokok**. <http://www.wikipedia.com>.
- Yulia, L. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Pekanbaru Skripsi Ilmu Kesehatan STIKes H ang Tuah Pekanbaru.